

Analisis Nilai Edukatif dalam Novel “5 CM”

Bagaskara¹, Nurlaelah Mahmud², Muh. Hanafi³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

*Email Korespondensi: nurlaelah.umsrappang@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 30 Juni 2025
Direvisi : 11 Agustus 2025
Disetujui : 14 Agustus 2025
Dipublikasikan : 21 Agustus 2025

Kata Kunci:

Nilai edukatif, novel 5 cm, Donny Dhingantoro, Pembelajaran sastra

eywords:

Educational values, 5 cm novel, Donny Dhingantoro, literature learning

<https://doi.org/10.55678/jci.v10i1.2125>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

ABSTRAK

Menurunnya minat baca di kalangan generasi muda, khususnya terhadap karya sastra, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Karya sastra tetap menjadi media penting untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel 5 cm karya Donny Dhingantoro dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Meotde penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis difokuskan pada nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam dialog, kalimat, dan narasi novel. Data dikumpulkan melalui kegiatan membaca, menyimak, dan teknik mencatat. Hasil penelitian menunjukkan empat kategori nilai edukatif, yaitu: nilai pendidikan religius (96 data), nilai pendidikan moral (79 data), nilai pendidikan sosial (88 data), dan nilai pendidikan budaya (88 data). Temuan ini menunjukkan bahwa novel 5 cm tidak hanya menyajikan kisah motivasional, tetapi juga memuat nilai pendidikan dan nilai moral. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian akademik mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra Indonesia. Secara praktis, temuan ini bermanfaat bagi pendidik, penulis, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam memilih karya sastra yang relevan untuk pembelajaran, penguatan karakter, dan pelestarian nilai budaya.

ABSTRACT

The declining interest in reading among the younger generation, particularly in literary works, poses a serious challenge for education. Literature remains an essential medium for conveying educational values and fostering character development. This study aims to identify and describe the educational values embedded in Donny Dhingantoro's novel 5 cm. A descriptive qualitative approach was employed, focusing on educational values found in the novel's dialogues, sentences, and narratives. Data were collected through reading, close observation, and note-taking techniques. The findings reveal four categories of educational values: religious (96 instances), moral (79 instances), social (88 instances), and cultural (88 instances). These results demonstrate that 5 cm not only presents a motivational storyline but also delivers strong educational messages. This study contributes to strengthening academic discourse on the integration of educational values in Indonesian literature. Practically, the findings are useful for educators, authors, and education policymakers in selecting relevant literary works to support teaching, character education, and cultural preservation.

1. Pendahuluan

Sastra menggambarkan realitas kehidupan masyarakat melalui bahasa kiasan (Rismayanti dkk, 2020: 8). Tujuan utama karya sastra adalah merefleksikan keadaan masyarakat secara komprehensif sehingga dapat mencerminkan realitas sosial. Menurut Andri (2017:2), sastra merupakan bagian dari masyarakat, dengan pengarang yang terlibat dalam kehidupan sosial dan berusaha mengangkat isu-isu struktural. Effendi menggambarkan sastra sebagai "kenikmatan dan kekhikmahan," yaitu memberikan hiburan sekaligus manfaat bagi kehidupan. Sastra bukan sekadar cermin masyarakat, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perubahan sosial (Andri, 2017:71).

Sastra terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Sastra nonimajinatif meliputi esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah, sedangkan sastra imajinatif mencakup prosa fiksi (cerpen, novelet, novel, atau roman), puisi (epik, lirik, dan dramatik), serta drama (komedi, tragedi, melodrama, dan tragikomedi) (Nurholis, 2019: 153). Salah satu bentuk sastra imajinatif yang banyak dikaji adalah novel, yang menggambarkan kehidupan manusia secara mendalam dan memberikan perspektif baru tentang dunia nyata (Lestari, 2020: 96; Nasution, 2016: 16). Karya sastra memberikan kesempatan untuk memahami kehidupan sosial di berbagai konteks waktu dan tempat tertentu (Noviyanti, 2014: 115).

Pendekatan sosiologi sastra Ian Watt digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis novel "5 cm" karya Donny Dhiringantoro. Pendekatan ini membagi sosiologi sastra ke dalam tiga kategori utama: konteks sosial pengarang dan pengaruh sosial terhadap penciptaan sastra, sastra sebagai refleksi masyarakat, serta fungsi sosial sastra. Analisis ini mencakup sejauh mana sastra mencerminkan masyarakat pada masa penulisannya, pengaruh subjektivitas pengarang dalam penyampaian realitas sosial, serta representasi genre sastra terhadap masyarakat secara luas. Fungsi sosial sastra juga dikaji dalam tiga aspek utama: apakah sastra dapat menjadi agen perubahan sosial, sekadar sebagai hiburan, atau menggabungkan kedua fungsi tersebut.

Penelitian ini menggunakan novel "5 cm" sebagai objek kajian karena menggambarkan nilai-nilai edukatif dalam interaksi sosial para tokohnya. Dengan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt, penelitian ini berusaha mengidentifikasi bagaimana novel tersebut mencerminkan kehidupan sosial pada masa penulisannya, sekaligus mengeksplorasi fungsi sosialnya dalam memberikan pemahaman tentang nilai edukatif bagi pembaca.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti (2021) dari Universitas Jambi yang menganalisis nilai sosial dalam novel "Imperfect" karya Meira Anastasia. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja keras, dan empati. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis, di mana penelitian Sugiyarti lebih menitikberatkan pada nilai sosial dalam novel "Imperfect", sementara penelitian ini menelaah nilai edukatif dalam novel "5 cm".

2. Kajian Pustaka

Bagian Kerangka teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan berpikir untuk menganalisis nilai pendidikan dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro. Novel sendiri merupakan salah satu bentuk prosa panjang yang menggambarkan kehidupan manusia secara mendalam dan kompleks, sebagaimana dikemukakan Nurgiyantoro (2019), bahwa novel adalah prosa fiksi panjang yang menggabungkan berbagai peristiwa dan latar untuk membentuk cerita utuh. Selain itu, menurut Rhido (2019), novel merupakan bentuk sastra baru dibandingkan genre lain, dan menjadi media pengarang untuk mengekspresikan intuisi dan aspek-aspek

kemanusiaan secara lebih subtil. Berdasarkan bentuk dan temanya, novel memiliki beragam jenis, seperti novel populer, novel literer, novel picisan, novel absurd, novel horor, dan novelet, masing-masing memiliki karakteristik dan tujuan pembacaannya sendiri (Asep, 2017).

Sebagai sebuah karya sastra, novel tersusun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah bagian dalam teks itu sendiri, meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Yantoro, 2017; Warsiman, 2016; Jauharoti, 2014). Sementara itu, unsur ekstrinsik meliputi faktor-faktor di luar teks seperti nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai sosial (Aminuddin, 2004). Semua nilai ini saling berkaitan dan mencerminkan realitas kehidupan pembaca dan pengarang, sehingga sastra mampu membawa pesan moral dan edukatif kepada pembacanya.

Dalam konteks sosiologi sastra, karya sastra dipahami sebagai cerminan masyarakat. Sosiologi sastra melihat bagaimana struktur sosial dan nilai-nilai dalam masyarakat diangkat dalam karya sastra (Kutha Nyoman Ratna, 2013). Pendekatan ini memperhatikan bahwa tujuan sastra bukan hanya untuk menghibur, melainkan juga untuk memberikan model kehidupan dan nilai-nilai untuk dipahami pembaca, seperti nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya (Wicaksono, 2017; Nurholis, 2019). Nilai religius dalam sastra memperkuat keyakinan pembaca dan memberi makna spiritual (Wicaksono, 2017), nilai moral berhubungan erat dengan etika dan perilaku baik buruk (Kosasih, 2012), nilai sosial menekankan pentingnya hubungan antarmanusia dan kepedulian terhadap lingkungan sosial (Shadily, 1993), sedangkan nilai budaya mencerminkan cara hidup dan adat istiadat masyarakat setempat (Wicaksono, 2017).

Penelitian ini berfokus untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan tersebut dalam novel 5 *cm* dan bagaimana nilai-nilai itu terkandung dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Dengan menganalisis interaksi sosial tokoh-tokoh dalam novel, diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran utuh mengenai nilai-nilai pendidikan yang secara implisit maupun eksplisit disampaikan penulis sebagai pembelajaran untuk pembaca. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses formal di sekolah, tetapi juga sebagai proses pembelajaran moral dan sosial yang terjadi lewat apresiasi sastra (Wicaksono, 2017; Amos & Grace, 2017).

3. Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan interpretasi (penafsiran) keadaan objek berdasarkan temuan lapangan (Sukardi, 2007:157). Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Metode ini digunakan untuk membagi dan menjelaskan nilai edukatif dalam buku 5 *cm* karya Donny Dhiringantoro berdasarkan masalah yang ada. Data dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan yang ditemukan dalam dialog, kalimat dan narasi pada novel 5 *cm*.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk memperoleh data dari novel "5 *cm*" karya Donny Dhiringantoro dengan menggunakan teori Ian Watt, kita perlu fokus pada metode analisis yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap struktur dan karakter novel. Ian Watt, dalam teorinya mengenai novel sebagai bentuk sastra yang realistik, menekankan pentingnya aspek naratif yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari dan psikologi karakter. Dengan demikian,

pendekatan ini akan mengharuskan kita untuk menganalisis bagaimana Donny Dhirgantoro membangun karakter, alur cerita, dan latar yang realistis dalam "5 cm". Kita akan melihat bagaimana elemen-elemen tersebut mencerminkan realitas sosial dan psikologis yang dapat dikenali oleh pembaca.

a. Nilai Pendidikan Religius

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai religius memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Menjadi diri sendiri dan menjalani hidup dengan kejujuran serta keaslian adalah aspek penting dari kehidupan spiritual.

Data 1.2

Halaman 36

"Makanya jangan ngomongin kerjaan kalo malam Minggu. Kan waktu itu kita udah janji..."

Kutipan ini menyoroti pentingnya menghormati janji dan menjaga waktu istirahat bersama orang-orang terkasih, yang mencerminkan nilai disiplin dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Dalam konteks religius, waktu istirahat sering dikaitkan dengan kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan mempererat hubungan dengan keluarga dan teman-teman. Menghormati waktu tersebut adalah bentuk ketaatan dan penghormatan terhadap nilai-nilai kebersamaan yang diajarkan dalam agama.

Data 1.3

Halaman 41

"Mudah-mudahan gue nggak jadi orang kayak gitu."

Harapan untuk tidak menjadi orang yang buruk mencerminkan keinginan memperbaiki diri dan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama. Dalam banyak tradisi religius, ada konsep tentang terus-menerus memperbaiki diri dan berusaha menjadi lebih baik dalam setiap aspek kehidupan. Harapan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjalani kehidupan yang bermoral dan beretika, yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama tentang kebaikan dan kebajikan.

Data 1.4

Halaman 41

"Lo semua pada tau kan gue pernah kayak gitu tapi sekarang gue udah nggak mau lagi... capek jadi orang lain."

Kutipan ini menggambarkan perjalanan spiritual seseorang yang kembali kepada jati diri dan menjauhi perilaku tidak autentik. Ini sangat sejalan dengan ajaran religius yang mendorong individu untuk hidup jujur dan berintegritas. Mengakui kesalahan masa lalu dan bertekad untuk tidak mengulangnya lagi menunjukkan penyesalan yang tulus dan usaha untuk menjalani hidup yang lebih baik. Hal ini mencerminkan nilai-nilai pertobatan dan perubahan positif yang sering ditekankan dalam berbagai ajaran agama.

b. Nilai Pendidikan Moral

Pada nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari, menggambarkan berbagai aspek penting yang membentuk karakter dan budi pekerti seseorang. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, persahabatan, dan keberanian diuraikan melalui berbagai kutipan dan contoh situasi. Dengan pendekatan yang praktis dan realistis.

Data 2.1

Halaman 20

"Dan semuanya akan tambah indah kalo lo tetap jadi diri lo sendiri...bukan orang lain."

Kutipan ini menekankan pentingnya menjadi diri sendiri dan tidak berpura-pura menjadi orang lain. Nilai moral yang terkandung di sini adalah kejujuran dan autentisitas, di mana individu diajarkan untuk menghargai dan menerima diri sendiri apa adanya.

Data 2.2

Halaman 46

"Tiga menit emang rumus mereka untuk menyelesaikan masalah yang di dalamnya harus ada substansi harus dengan sangat terpaksa menceritakan kejelekan orang lain."

Kutipan ini menggambarkan pentingnya substansi dan kejujuran dalam menyelesaikan masalah, bahkan jika itu berarti harus menceritakan kejelekan orang lain. Nilai moral yang ditonjolkan adalah integritas dan tanggung jawab dalam berkomunikasi dan menghadapi masalah.

Data 2.3

Halaman 46

"Kita harus ngomong sama si banana boat itu..." Genta ngomong pelan."

Kutipan ini menunjukkan pentingnya berbicara langsung kepada orang yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah. Nilai moral di sini adalah keterbukaan dan keberanian untuk berkomunikasi dengan jujur.

Data 2.4

Halaman 51

"Gue sangat takut kehilangan lo semua... Gue nggak pernah punya temen kayak lo semua. Baik semuanya biarpun kadang-kadang kalian bego tolol dan nggak berperikeoranggendutan. Tapi kalian baaaiik semua."

Kutipan ini menunjukkan rasa takut kehilangan teman-temannya dan mengungkapkan betapa berharganya persahabatan mereka. Nilai moral yang terkandung adalah kasih sayang, kesetiaan, dan menghargai pertemanan.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Novel "5 cm" karya Donny Dhiringantoro tidak hanya bercerita tentang petualangan fisik para tokohnya, tetapi juga menggali nilai-nilai sosial yang mendalam. Melalui perjalanan dan interaksi karakter-karakter dalam novel ini.

Data 3.1

Halaman 20

"Dan semuanya akan tambah indah kalo lo tetap jadi diri lo sendiri... bukan orang lain."

"Ini semua bukan tentang selera tentang musik tentang bola atau apa pun. Itu semua kecil banget dibanding kalo kita bisa menjadi orang yang membuat orang lain bisa bernapas lebih lega karena keberadaan kita di situ."

Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam kutipan ini adalah pentingnya keaslian diri dan menjadi diri sendiri. Mengajarkan bahwa kita tidak perlu menjadi orang lain untuk diterima atau disukai oleh orang lain. Hal ini juga menekankan pentingnya keberadaan kita yang dapat membuat orang lain merasa nyaman dan bahagia. Dengan demikian, empati dan

kepedulian terhadap perasaan orang lain menjadi nilai utama yang ditekankan. Ketika kita dapat membuat lingkungan sosial kita lebih harmonis dan mendukung, kita memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama.

Data 3.2

Halaman 38

"Zafran memang suka begitu tipe orang yang 'go out there and do it.' Nggak peduli sama omongan orang."

Kutipan ini menunjukkan pentingnya keberanian dan keteguhan hati dalam bertindak, tanpa terpengaruh oleh pendapat negatif orang lain. Nilai pendidikan sosial yang bisa diambil adalah bahwa dalam kehidupan sosial, kita seringkali harus mengambil langkah yang berani dan percaya pada diri sendiri, meskipun mungkin tidak didukung oleh lingkungan sekitar. Ini mengajarkan bahwa kita perlu memiliki prinsip yang kuat dan keberanian untuk melakukan apa yang kita yakini benar, bahkan jika itu berarti melawan arus.

Data 3.3

Halaman 38

"Nama Secret Garden diambil dari judul lagu Bruce Springsteen. Bukan karena Bruce Springsteen-nya tapi karena di dalam filmnya Tom Cruise dan Rene Zhalweger Jerry McGuire ada adegan first date-nya Tom dan Rene yang kala keduanya ngeliat satu sama lain langsung terdengar Secret Garden-nya Bruce Springsteen."

Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam kutipan ini adalah apresiasi terhadap seni dan budaya populer dalam membentuk hubungan sosial dan kenangan emosional. Mengajarkan bahwa hal-hal kecil seperti lagu atau film dapat memiliki makna yang dalam dalam kehidupan kita dan hubungan kita dengan orang lain. Ini menunjukkan bagaimana budaya populer bisa menjadi alat yang kuat untuk membangun kenangan bersama dan mempererat hubungan sosial, serta bagaimana seni dapat mempengaruhi dan memperkaya kehidupan sosial kita.

Data 3.4

Halaman 48

"Kita ke sekolah aja... Beli lampu dulu."

Kutipan ini menekankan nilai tanggung jawab sosial dan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan bahwa kita harus mengambil tindakan nyata dan memenuhi kebutuhan yang ada, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Ini menunjukkan bahwa dalam menjalani kehidupan sosial, kita harus bertanggung jawab dan melakukan tugas-tugas kita dengan baik, seperti membeli lampu sebelum ke sekolah, yang mungkin sederhana namun penting untuk kelancaran kegiatan sehari-hari.

d. Nilai Pendidikan Budaya

Novel "5 cm" karya Danny Dirgantoro menawarkan berbagai nilai pendidikan budaya yang dapat diambil dari perjalanan dan interaksi antar karakter utamanya. Melalui pengalaman mendaki gunung dan dinamika persahabatan mereka, pembaca diajak untuk mengeksplorasi berbagai nilai budaya yang mendalam seperti keberanian, kebersamaan, ketekunan, kejujuran, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap sesama

Data 4.1

Halaman 20

"Dan semuanya akan tambah indah kalo lo tetap jadi diri lo sendiri...bukan orang lain..."

Nilai pendidikan budaya dalam kutipan ini adalah pentingnya menjadi diri sendiri. Ini mengajarkan bahwa keindahan sejati muncul ketika seseorang tidak berusaha menjadi orang

lain, melainkan tetap setia pada identitas dan kepribadian mereka sendiri. Pesan ini menekankan bahwa autentisitas adalah kunci dalam menjalani kehidupan yang memuaskan dan dihargai oleh orang lain.

Data 4.2

Halaman 30

"Tapi ada syaratnya."

"Apa?" Zafran penasaran.

"Lo pindah planet dulu..." jawab Ariel sambil ngelempar bantal sofa ke Zafran

Pada kutipan ini, nilai pendidikan budaya yang muncul adalah pentingnya humor dan keakraban dalam persahabatan. Pertukaran candaan antara Zafran dan Ariel menggambarkan bagaimana humor dapat memperkuat ikatan sosial dan menciptakan lingkungan yang penuh tawa dan kenyamanan di antara teman-teman. Ini menunjukkan bahwa humor adalah bagian penting dari interaksi sosial yang sehat.

Data 4.3

Halaman 33

"Genta adalah orang yang selalu ingin orang lain puas sepuas-puasnya bukan cuma untuk rekan-rekan bisnisnya tapi juga dalam hidupnya sehari-hari apalagi sama teman-temannya."

Kutipan ini mengilustrasikan nilai kepedulian dan keinginan untuk membuat orang lain puas. Karakter Genta digambarkan sebagai seseorang yang selalu berusaha membuat orang di sekitarnya merasa puas dan bahagia, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Ini mengajarkan bahwa kepedulian terhadap kepuasan dan kesejahteraan orang lain adalah aspek penting dari hubungan sosial yang harmonis.

Data 4.4

Halaman 54

"Ini semua bukan tentang selera tentang musik tentang bola atau apa pun. Itu semua kecil banget dibanding kalo kita bisa menjadi orang yang membuat orang lain bisa bernapas lebih lega karena keberadaan kita di situ"

Pada kutipan ini, nilai pendidikan budaya yang ditekankan adalah pentingnya menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Pesan ini menekankan bahwa kontribusi terbesar kita adalah membuat orang lain merasa lebih nyaman dan lega dengan keberadaan kita. Ini mengajarkan bahwa tindakan kita harus membawa dampak positif dan membantu orang lain, melampaui perbedaan selera dan preferensi pribadi.

5. Simpulan dan Saran

a. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius terdapat 96 data yang memberikan landasan moral yang kuat bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan mengedepankan kejujuran, keaslian, dan kejujuran, seseorang dapat menjalani hidup yang lebih bermakna dan mendalam. Ajaran agama yang menekankan pentingnya menjadi diri sendiri menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tujuan unik yang harus dihormati dan dirayakan. Kejujuran dalam berperilaku dan keaslian dalam tindakan memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan dan menciptakan kehidupan yang autentik dan sejati.

b. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral terdapat 79 data yang menyoroti betapa pentingnya pendidikan moral dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, persahabatan, dan keberanian tidak hanya menjadi fondasi dalam kehidupan pribadi tetapi juga menjadi elemen penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Pendidikan moral membantu individu untuk memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial terdapat 88 data nilai pendidikan sosial yang menekankan pentingnya menjadi diri sendiri, keberanian untuk mengekspresikan diri tanpa terpengaruh oleh tekanan sosial, dan nilai-nilai persahabatan serta dukungan sosial. juga menggambarkan pengaruh budaya populer, kenangan masa lalu, dan pengalaman sehari-hari sebagai elemen penting yang membentuk interaksi dan dinamika sosial dalam cerita.

d. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya terdapat 50 data nilai pendidikan budaya pada novel "5 cm" ini menggaris bawahi pentingnya nilai-nilai budaya dalam membentuk identitas, perilaku, dan interaksi sosial di masyarakat. Melalui berbagai kutipan yang telah diuraikan, terlihat jelas bahwa nilai-nilai seperti autentisitas, humor, pelayanan, empati, kejujuran, dukungan sosial, disiplin, dan ketekunan memiliki peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya membimbing individu dalam berperilaku dan mengambil keputusan tetapi juga membentuk kerangka etis dan moral yang mendukung terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan inklusif.

Dengan semua analisis pada novel "5 cm" karya Donny Dhirgantoro' tidak hanya menjadi bacaan yang menarik tetapi juga memberikan pelajaran berharga bagi pembacanya, menjadikannya sebuah karya yang edukatif dan inspiratif dalam memahami kehidupan dan masyarakat

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya lebih baik dan bermanfaat. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif dan berguna, baik untuk penulis sendiri maupun pembaca.

7. Daftar Pustaka

- Agustini, Anisa. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Nijuushi No Hitomi karya Sake Tsuboi".
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bogor: Azkiya Publishing.
- Aziz, Anwar. 2012. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Negeri 5 Menara karya A. Faudi".
- Darmayanti, Nani. 2008. *Get Success UN+SPMB Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo media pratama.

- Damono, S. D. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dhirgantoro, Donny. 2005. *5Cm*. Jakarta: Grasindo.
- Endraswara, S. (2011). "Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi". Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, M. R. 2019. Pendidikan Holistik Anak SD Ditinjau dari Teori Rekonstruksi Sosial John Dewey. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 151-168.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ganda, Asep Sadiki. dkk. 2005. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ganesha, Tim Operation. 2018. *Pasti bisa Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Penerbit Duta.
- Hamzah, Ridho. 2019. *Nilai-nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Puspida.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat Fahrul, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Karya Admesh dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. 31–41.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Jauharoti, Alfin. 2014. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: UIN SA Pres.
- Juanda, Asep. 2017. *New Edition Pocket Book Bahasa Indonesia SMA Kelas VII, VIII & IX*. Jakarta: CMedia.
- Kadir, Herson dan Lian Puluhulawa. 2013. *Pias-pias Materi Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk kelas XII SMA/MA*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartono, R. (2015). "Dampak Globalisasi terhadap Budaya Lokal di Indonesia." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 2(1), 23-38.
- Kutha, Nyoman Ratna. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, A. K. 2020. Refleksi Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4, 78–96.
- Mainun. 2015. "Analisis Nilai Pendidikan Novel Jiwa di Titi Nol, Pembelajaran Sastra".

- Miles, B. Mathew. Huberman, M. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP
- Nasution, W. 2016. Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Jurnal Metamorfosa*, IV (1), 14–27.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nugraha, R. (2018). "Dinamika Penerbitan Buku di Indonesia: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 7(1), 55-70.
- Nurgiantoro, B. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, B. (2017). "Teori Pengkajian Fiksi". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurholis. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Bandung: Pustaka setia.
- Noviyanti. 2014. Pendidikan Karakter dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A. A Navis. *Semantik (STKIP Siliwangi Journals)*, 3(2), 114–128.
- Mahmud, N. (2025). Interference of the Bugis Language in the Construction of Indonesian Language Usage. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 1129–1136. <https://doi.org/10.36232/interactionjournal.v12i1.3639>
- Mahmud, N., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2023, October). *Yabelale Oral Literature in the Formation of Early Childhood Character*. In *ICHSS 2022: Proceedings of the 2nd International Conference of Humanities and Social Science, ICHSS 2022, 17 December 2022, Surakarta, Central Java, Indonesia* (p. 185). European Alliance for Innovation.
- Pratama, A. R. (2018). "Meningkatnya Minat Masyarakat terhadap Kegiatan Pendakian Gunung di Indonesia pada Awal Abad ke-21." *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), 45-60.
- Partiwi, W. H. 2018. *Gambaran Kemiskinan dalam Novel MA YAN Karya Sanie. B. Kuncoro. (Tinjauan Sosiologi Sastra Ian Watt)* (Doctoral dissertation, FBS).
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, syarifah. 2015. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata".
- Rafni, A. (2002). "Transisi Menuju Demokrasi di Indonesia: Sebuah Analisis". Jakarta: Penerbitan Indonesia.
- Rais, Mummud Hakim. 2019. "Nilai Sosial dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata"
- Rismayanti, N. W., Martha, I. N., & Suidiana, I. N. 2020. Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 7-14.
- Robert, Escarpit. 2017. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Roucek & Warren. 2009. Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Salim, Kurniawan. H., Studi Ilmu pendidikan Islam, Yogyakarta: Arruz Media, 2012
- Sari, M. P. (2015). "Pengaruh Media Sosial terhadap Pemasaran Buku di Indonesia." *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3(1), 45-58.
- Syawalia, L., Eccca, S., Mahmud, N., & Kamal, K. (2024). Dinamika Naratif Film " Hati Suhita" Karya Khilma Anis. *Nuances of Indonesian Language*, 5(2), 127-138.
- Siswanto, B. 2013. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta, Bumi Aksara.
- Surastina. (2018). "Definisi dan Peran Sastra dalam Kehidupan". Jakarta: Penerbit Literasi Nusantara.
- Sukardi, T., & Hargiyarto, P. 2007. Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK Dalam Rangka Terwujudnya *Link and Match* Antara Sekolah Dengan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 141-163.
- Subroto, D. 2007. Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Tim Guru Eduka. 2018. *All New Target Nilai 100 Ulangan Harian SMP Kelas IX*. Jakarta: Cmedia.
- Watt, Ian. "The Rise of the Novel: Studies in Defoe, Richardson, and Fielding". Berkeley: University of California Press, 1957.
- Warsiman. (2017). "Analisis Genre Sastra: Sebuah Kajian tentang Novel". Surabaya: Penerbit Sastra Ilmiah.
- Wulan, H., & Sya'baan, A. M. R. 2023. Konflik Tokoh dalam Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi Karya Candra. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 8(1), 129-136.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (edisi revisi)*. Yogyakarta: Garudhawacara.
- Widodo, T. (2016). "Peran Sastra dalam Kritik Sosial: Studi Kasus Novel '5 cm' Karya Donny Dhirgantoro." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*